

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederatan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas atau non realitas pengarangnya (Wicaksono, 2017,1). Dengan kata lain, karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang yang dihasilkan melalui proses perenungan dan imajinasi dari hal-hal yang diketahui, dilihat, dialami, maupun difantasikan. Pengarang mengungkapkan semua itu dengan memanfaatkan media bahasa. Karena, pada dasarnya melalui sebuah bahasa seseorang dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang lain.

Karya sastra juga merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma melalui tulisan yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi (Rokhmansyah, 2014, 31). Dalam penulisannya, cerita novel berhubungan dengan kehidupan penulis tentang kegiatan dalam kehidupan nyatanya. Menurut Abrams kata novel berasal dari bahasa Inggris yang kemudian masuk ke dalam bahasa Italia , yaitu *novella* artinya “sebuah barang baru yang kecil” yang kemudian dapat diartikan sebagai sebuah cerita pendek yang berbentuk prosa (dalam Wicaksono, 2017, 69). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah

cerita panjang yang berbentuk fiksi yang berasal dari kehidupan manusia yang nyata dengan suasana cerita bervariasi yang menyebabkan adanya konflik-konflik yang membawa perubahan hidup bagi para tokohnya (Hikma, 2015, 3). Dengan adanya nilai-nilai dan konflik-konflik yang terdapat pada novel tersebut, maka muncul ekspresi beragam dari hasil pembacaan, yang salah satu bentuknya adalah perilaku kritis atau yang lebih dikenal dengan kritik sastra.

Kritik sastra didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau tindakan untuk mencari dan menentukan nilai intrinsik karya sastra melalui sistem pemahaman dan interpretasi dalam bentuk tulisan (Herawati, 2021, 2). Dengan kata lain, kritik sastra dilakukan seseorang untuk menemukan pemahaman, nilai hakiki dalam karya sastra untuk kembali disampaikan kepada orang lain. Kritik sastra bertujuan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra dan salah satu upaya untuk pengembangan dan pembangunan terhadap karya sastra. Terdapat berbagai macam kritik sastra, salah satunya kritik objektif dan kritik ekspresif.

Kritik ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ungkapan atau luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi pikiran penyair atau pengarang yang berkarya dengan pikiran dan perasaan (Herawati, 2021, 44). Kritik ini menggunakan pedoman bahwa karya sastra sebagai ekspresi dunia batin pengarangnya. Berbagai polemik yang ada di dalam batin si pengarang terekspresi ke dalam karyanya (Asriningsari dan Nazla, 2016, 67). Sementara itu, kritik objektif adalah karya yang otonom lepas dari pengarang dan lingkungan yang mempengaruhinya. Namun karya sastra sendiri terbentuk dari susunan yang membentuknya. Nilai estetika yang diberikan pada karya sastra prosa berkaitan

dengan alur, tokoh, tema dan latar menentukan nilai karya sastra tersebut (Asriningsari dan Nazla, 2016, 56). Salah satu karya sastra yang ingin penulis kaji adalah novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.

Ningen Shikkaku (No Longer Human) diceritakan dalam bentuk buku catatan yang ditinggalkan oleh Ouba Yozo (大庭葉蔵), seorang laki-laki bermasalah yang tidak mampu mengungkapkan jati dirinya kepada orang lain. Yang merasa telah gagal menjadi manusia. Selalu merasa asing dan tersingkirkan dari kehidupan sosial lingkungannya bahkan lingkungan keluarganya sendiri. Ouba Yozo tumbuh sebagai orang pemabuk, perokok, dan pemain wanita. Sempat mengikuti gerakan politik sayap kiri yaitu, gerombolan yang mengacu kepada yang umumnya dihubungkan dengan aliran sosialis atau demokrasi sosial.

Ningen Shikkaku (No Longer Human) ialah novel terbaik kedua di Jepang setelah *Kokoro* karya Natsume Soseki. Novel yang diriwayatkan sebagai orang pertama, mengandung beberapa elemen yang mengkhianati autobiografi dasar, seperti bunuh diri, tema berulang dalam kehidupan penulis. Banyak yang percaya bahwa buku ini adalah kehendaknya, karena Osamu Dazai bunuh diri tak lama setelah bagian terakhir buku ini diterbitkan. Oleh karena itu, buku ini disebut-sebut sebagai semi-autobiografi Osamu Dazai serta wasiatnya.

Pemilihan novel *Ningen Shikkaku* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan penulis untuk memahami unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel tersebut. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan pribadi si pengarang dengan novel tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang

kritik sastra objektif dan kritik sastra ekspresif dengan judul "Kritik Ekspresif Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai".

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kritik Objektif novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai ?
2. Bagaimana Kritik Ekspresif novel *Ningen Shikakku* karya Osamu Dazai ?

b. Fokus Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini, yaitu penulis memfokuskan penelitian kritik ekspresif dan kritik objektif pada novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kritik objektif novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.
2. Untuk mengetahui kritik ekspresif novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang kesusasteraan khususnya kritik sastra yang terdapat dalam novel *Ningen Shikkaku*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang agar lebih memahami tentang kritik sastra ekspresif dan kritik sastra objektif pada novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kata-kata yang terdapat pada judul penelitian, berdasarkan beberapa sumber yaitu sebagai berikut :

1. **Kritik Ekspresif** : Kritik ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ungkapan atau luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi pikiran penyair atau pengarang yang berkarya dengan pikiran dan perasaan (Herawati, 2021, 44).
2. **Kritik Objektif** : Kritik objektif adalah karya yang otonom lepas dari pengarang dan lingkungan yang mempengaruhinya. Namun karya sastra sendiri terbentuk dari susunan yang membentuknya. Nilai estetika yang diberikan pada karya sastra prosa berkaitan dengan alur, tokoh, tema dan latar menentukan nilai karya sastra tersebut (Asriningsari dan Nazla, 2016, 56).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bab ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab I berisikan tentang Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan Landasan Teoritis yang memaparkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar pada penelitian ini.

Bab III merupakan penjabaran lebih rinci tentang Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bahasan seperti metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

Bab IV berisikan perihal Analisis Data penulis yang akan menjelaskan rumusan masalah yang terkait pada Bab I yang nantinya akan di kaji dari novel *Ningen Shikkaku*. Pada bab ini peneliti akan mengkaji tentang kritik sastra ekspresif dan kritik sastra objektif novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai.

Bab V berisikan Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini diambil dari bab-bab yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian saran yang dimaksudkan untuk para pembelajar Bahasa Jepang atau masyarakat luas yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Jepang terutama di bidang kesusastraan.